

**PENGARUH EKUITAS, RENTABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Tuswanto**

**140810246**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH EKUITAS, RENTABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Tuswanto**

**140810246**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS HUMANIORA DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tuswanto

NPM/NIP : 140810246

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

**“Pengaruh Ekuitas, Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas  
Pada Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan” duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Agustus 2018

Tuswanto

140810246

**PENGARUH EKUITAS, RENTABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Tuswanto**

**140810246**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal**

**Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 03 Agustus 2018**

**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.  
Pembimbing**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Ekuitas, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.Pd., M,Ak. selaku pembimbing akademik penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
6. Seluruh Dosen pengajar Program Srata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor dan seluruh staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sanamin dan Ibu Darsih, saudara kandung saya Paiman Aji Saputra, Karwan, Suminah, Tuginah, Sikam, Eni Sukaesih, dan adik saya Tiawan atas arahan, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga ALLAH SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 03 Agustus 2018

Tuswanto

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Ekuitas (CAR), Rentabilitas (BOPO) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini mencakup semua bank yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan periode 2013 sampai dengan 2017. Data diperoleh berdasarkan laporan tahunan bank sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji lainnya menggunakan uji regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistic untuk menguji koefisien regresi parsial dan Uji F-statistic koefisien regresi simultan dengan level signifikan sebesar 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil penelitiann menunjukkan variabel CAR secara parsial berpengaruh sigifikan terhadap ROA dengan nilai sig 0,023. variabel BOPO secara parsial berpengaruh sigifikan terhadap ROA dengan nilai sig 0,000. variabel LDR secara parsial berpengaruh sigifikan terhadap ROA dengan nilai sig 0,006. Variabel CAR, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai sig 0,000. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,905, yang artinya variabel CAR, BOPO, dan LDR mempengaruhi ROA sebesar 90,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Kata Kunci: *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio*

## **ABSTRACT**

*This research is performed in order to test the influence of the equity (CAR), Rentability (BOPO), and Liquidity (LDR) toward bank profitability (ROA). This research is include all of bank listed on the Stock Exchange who provide financial report during period 2013 through 2017. The data is based on bank's annual report since 2013 to 2017. Analysis technique used is a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Other were done double linear regression test with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and F-statistic test coefficient of simultaneous regression in level of significance 5%. The result of normality test show the data research was normally distributed. Based on multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test the deviate variable of classic assumption has not founded. The result showed that CAR variables partially significant effect on ROA with sig value 0,0023. BOPO variable is partially significant effect on ROA with sig value 0,000. LDR variable is partially significant effect on ROA with sig value 0,006. The CAR, BOPO, and LDR variables simultaneously affect the ROA the sig value of 0,000. With the coefficient of determination of 0,905, which means CAR, BOPO, and LDR variables affect ROA of 90,5% and the rest is influenced by other factors not included into the study.*

*Key Word : Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional  
Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Teoritis.....	13
2.1.1 Pengertian Bank.....	13
2.1.2 Kinerja Keuangan .....	16
2.1.3 Pengertian dan tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.1.6 Profitabilitas.....	22
2.1.7 Ekuitas .....	24

2.1.8 Rentabilitas .....	27
2.1.9 Likuiditas .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	33
2.4 Hipotesis .....	36

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Operasional variabel .....	38
3.2.1 Variabel Independen .....	40
3.2.2 Variabel Dependen .....	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sampel .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4.1 Jenis Data.....	44
3.4.2 Sumber Data .....	45
3.5 Metode Analisis Data .....	45
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	46
3.5.2.2 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	47
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas.....	47
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.2.5 Uji Autokorelasi.....	49
3.5.3 Uji Hipotesis .....	49
3.5.3.1 Regresi Linear Berganda.....	49
3.5.3.2 Koefisien Determinasi .....	51
3.5.3.3 Uji T (Parsial) .....	51
3.5.3.4 Uji F (Simultan) .....	53
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	54

3.6.1 Lokasi Penelitian .....	54
3.1.1 Jadwal Penelitian .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian.....	56
5.1.1 Analisis Deskriptif.....	56
5.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	57
32.6.1.1 Hasil Uji Normalitas .....	57
3.6.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
3.6.1.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
3.6.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
5.1.3 Uji Pengaruh .....	65
3.6.1.5 Uji Analisis Linear Berganda.....	65
3.6.1.6 Hasil Analisis Determinasi .....	67
3.6.1.7 Hasil Uji t.....	68
3.6.1.8 Hasil Uji F.....	70
5.2 Pembahasan .....	71

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian**
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3. 1 Proses Penelitian Kuantitatif.....	37
Gambar 4. 1 Bell Shaped Curve.....	58
Gambar 4. 2 P-P Plot Standardized.....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian .....	39
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov .....	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Determinasi .....	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Uji t (Parsial).....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	70

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 <i>Return On Assets</i> .....	24
Rumus 2. 2 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	26
Rumus 2. 3 BOPO.....	27
Rumus 2. 4 <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	29
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda .....	50
Rumus 3. 2 Koefisien Determinasi .....	51
Rumus 3. 3 $t_{hitung}$ .....	52
Rumus 3. 4 $F_{hitung}$ .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam suatu sistem perekonomian, perbankan merupakan pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (*deficit*). Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah) dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku saat itu. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan

informasi tentang kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Gambaran mengenai kinerja keuangan dan kesehatan bank dapat dilihat dari profitabilitas dalam laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki kembalian yang semakin tinggi. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi ekuitas, rentabilitas dan likuiditas. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang perbankan.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal yaitu kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Menurut (Wardiah, 2013:295) CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat



berharga. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga.

Rentabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Likuiditas pada perusahaan perbankan berarti kemampuan bank dalam membayar hutang kepada nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito ketika ditagih oleh nasabah penghimpun dana, serta mampu memenuhi pemberian kredit kepada nasabah yang layak untuk dibiayai. Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, baik besar maupun kecil, bukan karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih pada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari,

tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Secara umum tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal untuk memperlihatkan kinerja perusahaan. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank. Semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut (Wardiah, 2013:298) LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Perkembangan ROA yang diduga dipengaruhi oleh CAR, BOPO, LDR, mengalami fluktuatif tiap periodenya. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai objek penelitian karena peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian penelitian (Simatupang & Franzlay, 2016) yang berjudul *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efesien Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* dan (I Made Hendra Edy Saputra, 2016) yang berjudul *Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Eva Auria Ekananda,

Jamiyla, 2016) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Yang Termasuk Dalam Saham LQ45 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Eng, 2013) yang berjudul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011, menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Pranata, 2015) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia dan (Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri, 2017) yang berjudul Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan

Desa Di Kota Denpasar menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Andiena Nindya Putri, 2017) yang berjudul *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas*, menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang di atas dan keperluan memahami rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “PENGARUH EKUITAS, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak lancarnya perputaran aktiva produktif, dimana terdapat dana yang disalurkan belum bahkan tidak dibayar oleh nasabah menyebabkan profitabilitas bank menurun.
2. Adanya peningkatan suku bunga terutama kredit menyebabkan profitabilitas bank menurun.
3. Adanya permasalahan yang di hadapi bank seperti kredit macet. Sehingga bank kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat menyebabkan profitabilitas bank menurun.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah supaya dapat mempermudah pemahaman tentang permasalahan dan agar tidak menyimpang dari persoalan pokok. Maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1 Penelitian tersebut merupakan penelitian data dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- 2 Indikator yang digunakan dalam variabel ekuitas hanya fokus pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- 3 Indikator yang digunakan dalam variabel rentabilitas hanya fokus pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
- 4 Indikator yang digunakan dalam variabel likuiditas hanya fokus pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
- 5 Indikator yang digunakan dalam variabel profitabilitas hanya fokus pada *Return On Asset (ROA)*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekuitas (*capital adequacy ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana rentabilitas (biaya operasional pendapatan operasional) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 ?
4. Seberapa besar pengaruh ekuitas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*), rentabilitas (biaya operasional pendapatan operasional), dan likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 secara simultan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekuitas (*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas (biaya operasional pendapatan operasional) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekuitas (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), rentabilitas (biaya operasional pendapatan operasional), dan likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016 secara simultan.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang di peroleh dari perkuliahan khusus mengenai rasio ekuitas, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Memberikan manfaat praktis terutama bagi manajemen bank yang bersangkutan dalam menganalisis cara mengelola dan mengimbangi ekuitas, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

#### **3. Bagi Lingkungan Akademis**

Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dalam perbankan dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

#### **4. Bagi Kampus Universitas Putera Batam**

Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dalam perbankan dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 4 tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan karakteristik bank, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Bank juga merupakan industry yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya.

Pemeliharaan kesehatan bank dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian profit dan likuiditas yang cukup. Pengelola bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya relatif rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal (*financial leverage*) sangat besar. Bank adalah lembaga keuangan yang sangat unit dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank.

Pengertian strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan balas jasa yang menarik dan menguntungkan kepada nasabahnya. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga untuk bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian, adanya cendera mata, hadiah, undian, atau balas jasa lainnya, semakin beragam yang tentu saja akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya (Wardiah, 2013:15).

Bank juga merupakan lembaga keuangan, lembaga keuangan dalam arti luas adalah perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Peranan lembaga keuangan adalah perantara keuangan masyarakat luas yang dianut berupa giro, tabungan, dan deposito. Selain sebagai penghimpun dana, fungsi lainnya adalah sebagai penyalur dana yaitu

menyalurkan dana yang berlebih (yang telah dihimpun) kepada unit-unit yang membutuhkan dan sebagai pinjaman kredit kepada yang memerlukan, bank berupa lembaga maupun individu, ataupun dipakai di pasar modal agar mendapatkan return yang telah diperkirakan. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perkeekonomian suatu bangsa karena bank adalah 1) pengumpul dana dari SSU dan penyalur kredit dari DSU; 2) tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat; 3) pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis dan ekonomis; 4) penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C; 5) penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Drs. Mohammad Hatta mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Perusahaan saat ini haruskan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Menurut Joseph Sinkey bahwa bank adalah *department of finance* yang menyediakan berbagai jasa.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut (Rudianto, 2013:189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijelaskan.

Salah satu kriteria penting yang digunakan dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kinerja manajemen perusahaan khususnya dibidang keuangan digunakan berbagai informasi laporan keuangan dalam periode tertentu. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank sesungguhnya, kelemahan maupun kekuatan pada bank tersebut. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber yang akan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Naik turunnya kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan. Dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun

sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Menurut (Wardiah, 2013:237) dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Pada waktu menyimpan dananya di bank, nasabah harus percaya bahwa pada saatnya nanti, bank akan mampu mengembalikan dana tersebut kepadanya. Nasabah tersebut juga harus yakin bahwa bank mampu memberikan bunga sesuai dengan jumlah yang telah diperjanjikan pada awal penempatan dana nasabah. Nasabah harus yakin bahwa banknya tidak pailit dan dana nasabah tidak salah digunakan untuk tujuan yang tidak semestinya.

Nasabah harus yakin bahwa datanya di bank tidak dibocorkan ke pihak lain. Saat meminjam dana bank, ia harus yakin bahwa bank akan mengucurkan dana sesuai waktu yang telah diperjanjikan. Pada sisi lain agar bank mau meminjamkan dananya kepada nasabahnya, bank harus yakin dengan kemampuan dan kemauan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Dengan demikian, ada dua hal penting yang berkaitan dengan dasar beroperasinya usaha perbankan yaitu kesehatan bank dan rahasia bank. Kedua hal tersebut berperan penting dalam mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan.

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

kewajibannya dengan baik dengan cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.

Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan interpretasi atau analisa. Analisa yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan dana yang ada. Adapun tujuan utama dari analisa kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan dan keputusan mengenai masalah operasional maupun finansial yang dihadapi perusahaan.

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait seperti; mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal, membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi

program pelatihan karyawan, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya dan menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### **2.1.3 Pengertian dan tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Wardiah, 2013:285) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Sekalipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan segala hal yang telah dilakukan manajemen (*Steward Ship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai



cara, misalnya: laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 januari dan berakhir pada tanggal 31 desember. Selain menyusun laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan. Triwulan atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama laporan interim.

Pada hakikatnya, laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki berbagai kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Adapun bagi pihak ekstern perusahaan informasi keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

#### **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan menurut (Jumhana, 2007) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia analisis laporan keuangan adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna

bagi pengambilan keputusan”. Analisis laporan keuangan adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses dalam menghasilkan keputusan yang tepat“.

#### **2.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio menurut (Wardiah, 2013:293) adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka lain dari suatu laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan pada perusahaan industri, analisis laporan keuangan perbankan juga berfungsi sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran ataupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan suatu perbankan.

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam arithmathical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya yang timbul adalah rasio keuangan.

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio keuangan yang khas. Analisis rasio

keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Dalam penelitian (I Dewa Gd Gina Sanjaya, 2015) yang berjudul Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero) menyatakan profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

Menurut (Wardiah, 2013:299) ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. ROA adalah rasio keuangan

perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki kembalian yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisien usaha perbankan. Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Perubahan rasio ini dapat disebabkan, antara lain: (1) lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar; (2) adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat-surat berharga ke jenis yang menghasilkan income yang lebih tinggi; (3) adanya kenaikan tingkat bunga secara umum; (4) adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997). Mengacu pada ketetapan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$
---

**Rumus 2. 1 *Return On Assets*****2.1.7 Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca bergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan, jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan, baik secara satu persatu maupun secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern* (Wardiah, 2013:289). Salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal yaitu kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya. Sehingga kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut (Wardiah, 2013:295)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. CAR merupakan perbandingan antara equity capital dan aktiva total loans dan securities. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva total *loans*. Posisi CAR suatu bank bergantung pada pada: (1) jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya; (2) kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya; (3) total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva, semakin bertambah pula risikonya; (4) kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya tidak lancarnya perputaran aktiva produktif. Dimana terdapat dana yang

disalurkan belum bahkan tidak dibayar oleh nasabah. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

Ketentuan pasal 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank tanggal 29 Mei 1993, modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut yaitu (1) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*), dan (2) modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*). Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

**Rumus 2. 2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

### 2.1.8 Rentabilitas

Menurut (Wardiah, 2013:295) rentabilitas bertujuan mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Efisiensi operasional juga mempengaruhi lemahnya kondisi internal sektor perbankan. Karena hal ini berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien.

BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi tingkat rasio BOPO semakin tidak efisien biaya operasional bank. Rumus untuk mencari rasio BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

**Rumus 2. 3 BOPO**

### 2.1.9 Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositnya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio yaitu: (a) rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktivitas lancar, (b) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (Wardiah, 2013:294). Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan



perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”, dan disebabkan oleh dua faktor yaitu: bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali dan bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio dana yang siap untuk dipinjamkan. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu

bank. Semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 80%-100%. Batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$	<b>Rumus 2.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i></b>
---	---

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

(Pranata, 2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. Pengujian

penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. CAR, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. (Eva Auria Ekananda, Jamiyla, 2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* ( CAR ) dan *Loan to Deposit Ratio* ( LDR ) Terhadap *Return On Assets* ( ROA ) Pada Bank Umum Yang Termasuk Dalam Saham LQ45. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45 dan Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45 sedangkan Untuk pengujian secara simultan CAR dan LDR atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum yang termasuk dalam Saham LQ45.

(Syamsuddin, 2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan

menggunakan program komputer SPSS versi 17.0 dan menggunakan Microsoft Excel 2007 dengan tingkat signifikansi alfa 0.050. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Sedangkan variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Net Interest Margin (NIM). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda, temuan ini dapat dimanfaatkan untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan khususnya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diantara semua variabel tersebut, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA adalah BOPO. (Cok Istri Dian Rini Primadewi, 2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. Analisis yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis didapat hasil *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan

tidak signifikan pada profitabilitas, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas. variabel independen yang terdiri atas CAR, NPL dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

(Wibowo & Syaichu, 2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis mendapatkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variable suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (Eng, 2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007–2011. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Variabel independen yang digunakan meliputi NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA, Variabel BOPO

berpengaruh negatif terhadap ROA bank tidak didukung oleh hasil penelitian, Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). (Tabel review penelitian terdahulu di lampirkan)

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA**

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai financial intermediary, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas.

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Teori ini didukung oleh penelitian (Pranata, 2015) dan (Cok Istri Dian Rini Primadewi, 2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut: H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.

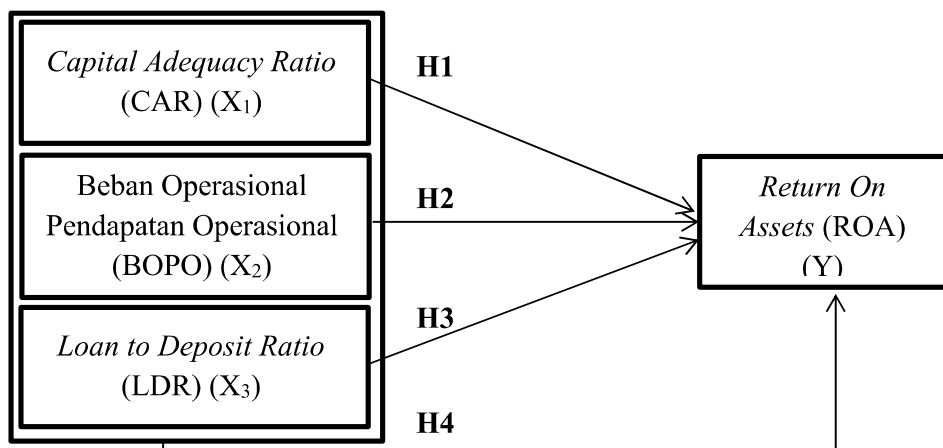
### 2.3.2 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Teori ini didukung oleh (Syamsuddin, 2013), (Wibowo & Syaichu, 2013), dan (Eng, 2013), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank.

### 2.3.3 Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Pranata, 2015), (Eva Auria Ekananda, Jamiyla, 2016) dan (Eng, 2013) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, mengenai berbagai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

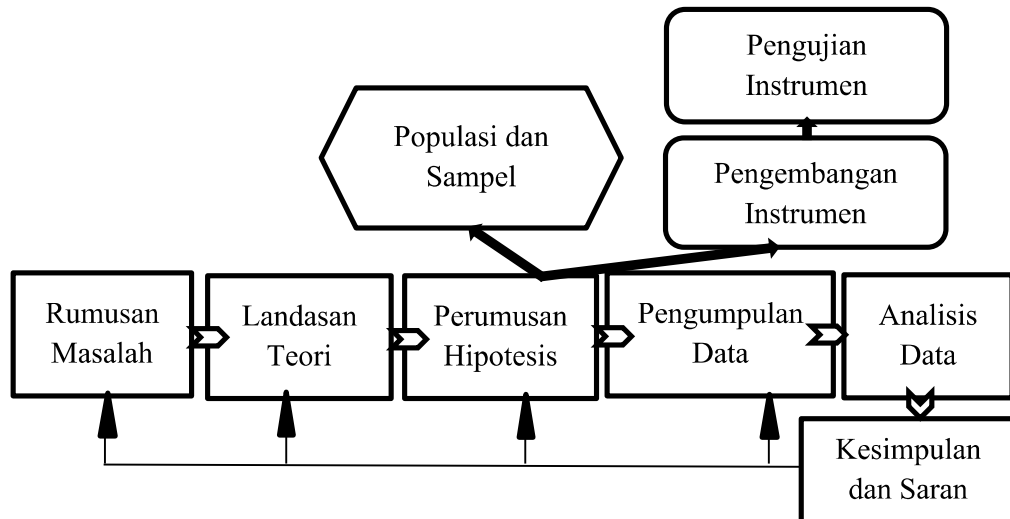
Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekuitas (*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- H2 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rentabilitas (beban operasional pendapatan operasional) terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- H3 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- H4 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekuitas (*capital adequacy ratio*), rentabilitas (beban operasional pendapatan operasional) dan likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*return on assets*).

**BAB III**  
**METODELOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang merupakan sebuah pedoman dalam melakukan proses penelitian. Terdapat banyak sekali metode dalam melaksanakan penelitian, maka metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian eksperimental. Guna dari hasil desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan. Menurut (Sugiyono, 2012:30) proses penelitian kuantitatif pada gambar 3.1 mencakup proses-proses sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Proses Penelitian Kuantitatif**

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain asosiatif klausal. Desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Data yang diperoleh dari penelitian ini, selanjutnya akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh dari masa perkuliahan dan tinjauan pustaka.

### **3.2 Operasional variabel**

Definisi operasional penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian yang mana secara tidak langsung berhubungan dengan realita yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamat.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
1	Profitabilitas (Y)	Jumlah tingkat pengembalian perusahaan terhadap aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio
2	Ekuitas (X1)	CAR adalah rasio perbandingan antara modal bank terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko ATMR.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$	Rasio
3	Rentabilitas (X2)	BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
4	Likuiditas (X3)	LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ke tiga.	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$	Rasio

### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah Ekuitas (CAR), Rentabilitas (BOPO) dan Likuiditas (LDR).

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). *Return On Assets* sering diartikan sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan laba yang dihasilkan. Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukuran, maka masing-masing variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci dan kemudian dijabarkan kedalam indikator masing-masing, serta ukurannya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 5 tahun (2013-2017).

**Tabel 3. 1 Populasi**  
**Data Populasi Pada Sektor Bank Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai Dengan 2017**

NO	KODE SAHAM	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	AGRS	Bank Agris
3	ARTO	Bank Artos Indonesia
4	BABP	Bank MNC Internasional
5	BACA	Bank Capital Indonesia
6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin
9	BBMD	Bank Mestika Dharma
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
18	BGTB	Bank Ganesha

19	BINA	Bank Ina Perdana
20	BJBR	Bank Jabar Banten
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22	BKSW	Bank QNB indonesia
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
25	BNBA	Bank Bumi Arta
26	BNGA	Bank CIMB Niaga
27	BNII	Bank Maybank Indonesia
28	BNLI	Bank Permata
29	BSIM	Bank Sinar Mas
30	BSWD	Bank of India Indonesia
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
32	BVIC	Bank Victoria International
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia
34	INPC	Bank Artha Graha International
35	MAYA	Bank Mayapada International
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
37	MEGA	Bank Mega
38	NAGA	Bank Mitraniaga
39	NISP	Bank OCBC NISP
40	NOBU	Bank Nationalnobu
41	PNBN	Bank Pan Indonesia
42	PNBS	Bank Panin Syariah
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dari populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representatif (mewakili). Sampel berfungsi sebagai wakil dari populasi, maka jumlah sampel harus benar-benar menggambarkan kondisi dari populasinya (Sugiyono, 2012:81). Adapun teknik yang digunakan untuk sampel penelitian adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini dengan metode *Purposive sampling* yaitu hanya diambil yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menyajikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut.
2. Seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**  
**Data Populasi Pada Sektor Bank Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode Tahun 2013 Sampai Dengan 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA BANK</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	ARTO	Bank Artos Indonesia
3	BABP	Bank MNC Internasional
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBHI	Bank Harda Internasional
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
11	BJBR	Bank Jabar Banten
12	BKSW	Bank QNB indonesia
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero)



14	BNGA	Bank CIMB Niaga
15	BNII	Bank Maybank Indonesia
16	BSIM	Bank Sinar Mas
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
18	BVIC	Bank Victoria International
19	DNAR	Bank Dinar Indonesia
20	INPC	Bank Artha Graha International
21	MAYA	Bank Mayapada International
22	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
23	MEGA	Bank Mega
24	NISP	Bank OCBC NISP

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tujuan pengumpulan data selain untuk mengetahui karakteristik dari elemen-elemen tersebut. Karakteristik adalah sifat-sifat, ciri-ciri atau hal-hal yang dimiliki oleh elemen tersebut yaitu mengenai keterangan mengenai elemen. Apapun tujuan pengumpulan data, terlebih dahulu harus mengetahui jenis elemen atau objek yang akan diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan penulis adalah :

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah disusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah didapat dari:

#### **3.4.2.1 Dokumentasi**

Mencari, mencatat dan memeriksa data yang terdapat dalam dokumen melalui data dokumen, data-data yang diperiksa dan dicatat adalah yang terkait dengan variabel yang akan diteliti. Data yang di peroleh peneliti berupa data laporan keuangan tahunan yang dapat dari <http://www.idx.co.id/>.

#### **3.4.2.2 Kantor IDX Perwakilan Kota Batam**

Bursa Efek Indonesia-Kantor Perwakilan Batam Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Batam 29456. Telp (0778) 74833

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti tentang kekuatan variabel penentu (independent variabel) terhadap kinerja dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Menurut (Priyatno, 2012:80) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum dan standar deviasi (Priyatno, 2016:10).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat-syarat minimum uji asumsi klasik yang harus ada pada data, yaitu data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, tidak terdapat gejala autokorelasi dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2010:36) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi product moment mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan metode

Kolmogorov-smirnov Z yaitu jika Signifikansi (Asymp.sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Kolmogorov-Smirnov**

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji distribusi normalitas data. Uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal dengan menggunakan pendekatan *numeric* yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan gambar dan grafik.

### **3.5.2.3 Uji Multikolonieritas**

Menurut (Priyatno, 2016:129) multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Uji asumsi tentang multikolonieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolonieritas) diantara variabel-

variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel independennya. Oleh karena itu kita harus benar-benar dapat menyatakan, bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear diantara variabel-variabel independen tersebut.

Adapun hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolonieritas antar variabel independen.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

$H_a$  : Terdapat hubungan antar variabel independen.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji spearman's rho, uji park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Uji Spearman's rho adalah dengan mengkorelasikan nilai absolute residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan sperman's rho yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan melihat scattplot yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu

Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2016:131).

#### **3.5.2.5 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Priyatno, 2016:139). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode Runtest dan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini dalam uji autokorelasi metode yang digunakan adalah uji Runs test. Uji Run ditujukan untuk melihat keacakan, yaitu ingin mengetahui apakah suatu rangkaian kejadian, hal hal, simbol merupakan hasil proses yang acak. Metode pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan metode runstest yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi.

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Regresi Linear Berganda**

Menurut (Priyatno, 2016:127) analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh anatara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan

menggunakan variabel independen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah dalam regresi linear sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Menurut (Priyatno, 2016:107) rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad \textbf{Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda}$$

Atau secara lengkap dapat juga ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen (bergantung).

a = koefisien/konstanta regresi.

$b_{123}$  = koefisien untuk variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan seterusnya.

$X_{123}$  = variabel independen pertama, kedua, ketiga dan seterusnya

e = error.

### 3.5.3.2 *Koefisien Determinasi*

Analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

**Rumus 3. 2 Koefisien Determinasi**

### 3.5.3.3 *Uji T (Parsial)*

Menurut (Priyatno, 2008:83) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dilakukan uji signifikan secara parsial tiga variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent). Tujuan dilakukan uji signifikan secara parsial tiga variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) adalah untuk



mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent).

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho:  $\beta_j \neq 0$

Ha:  $\beta_j = 0$

Dimana :  $\beta_j$  = koefisien yang akan di uji.

3. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

4. Menghitung  $t_{hitung}$

Tahapan menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.3 } t_{hitung}$$

5. Kaidah pengujian

Jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , maka Ho diterima, Ha ditolak.

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka Ho ditolak, Ha diterima.

### 3.5.3.4 Uji F (Simultan)

Uji F (F-test) atau Uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CAR, BOPO dan LDR) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (ROA).

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Memberikan taraf signifikan  $\alpha$

3. Menghitung Fhitung dan Ftabel

Menghitung Fhitung

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x1,x2,Y})^2 (n-m-1)}{m (1-R^2_{x1,x2,Y})}$$

#### Rumus 3. 4 Fhitung

Keterangan:

m : jumlah variabel

n : jumlah responden

4. Menentukan nilai Ftabel

$$F_{tabel} = F_{(\alpha) (dk\alpha, dkb)}$$

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F

Keterangan :

$Dk\alpha$  : jumlah variabel bebas (pembilang)

$Dkb$  :  $n-m-1$  (penyebut)

5. Kaidah pengujian

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih penelitian di Bursa Efek Indonesia-Kantor Perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center.

#### **3.1.1 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ekuitas, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan pada April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 4. 3 Jadwal Penelitian

**Pengaruh Ekuitas, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada  
Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Tahapan penelitian	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perumusan masalah	■	■																		
2	Pengajuan proposal penelitian			■	■	■	■														
3	Pengambilan data							■	■												
4	Pengolahan data									■	■	■	■								
5	Penyusunan laporan skripsi													■	■	■	■				